

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kontrasepsi Mahasiswa Kebidanan

Suci Fitriana Pramudya Wardani¹, Yeni Ita Pratiwi²
^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

sucipramudyawardani@gmail.com¹, yeenitapra@gmail.com²

ABSTRAK

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sekitar 8% laki-laki dan 2% perempuan berusia 15 hingga 24 tahun pernah berhubungan seksual pranikah. Sehingga diperlukan pembelajaran kontrasepsi. Program pemerintah yang disebut Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dengan jumlah penduduk. Tujuan penelitian untuk mengetahui "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kontrasepsi Mahasiswa Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Tahun 2023". Penelitian ini berjenis survei analitik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, pada tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Diploma III Kebidanan yang berada di STIKes Brebes berjumlah 75 Orang dan sample 73 responden. Data dianalisis dengan uji Chi Square. Dari 75 orang terdapat responden yang pengetahuan secara formal tidak terpenuhi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,038$ ($P < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mahasiswa kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan brebes terhadap alat kontrasepsi dengan nilai $P = 0,038$ ($P < 0,05$). Upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa kebidanan dapat dilakukan dengan banyak membaca buku dan mengikuti program yang sudah ada di kementerian kesehatan dan BKKBN, seperti KRR, PIK-R, GenRe, dan PKBR.

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Kontrasepsi & Mahasiswa kebidanan

ABSTRACT

According to the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), around 8% of men and 2% of women aged 15 to 24 years have had premarital sex. So it is necessary to learn about contraception. The government program called Family Planning (KB) aims to balance community needs with population. The purpose of the study was to determine "The Relationship Between Education Level and Contraceptive Knowledge of Midwifery Students of the Brebes College of Health Sciences in 2023". This research is an analytical survey type. Data collection was carried out using questionnaires. The location of this research will be carried out at the Brebes College of Health Sciences, in 2023. The population in this study was Diploma III Midwifery students at STIKes Brebes totaling 75 people and a sample of 73 respondents. Data analyzed with Chi Square test. Of the 75 people there were respondents whose formal knowledge was not met. The results of statistical tests obtained a value of $P = 0.038$ ($P < 0.05$) which showed a relationship between education level and the use of contraceptives. There is a relationship between the level of education and the knowledge of midwifery students of the Brebes College of Health Sciences on contraceptives with a value of $P = 0.038$ ($P < 0.05$). Efforts to increase the knowledge of midwifery students can be done by reading a lot of books and following existing programs at the ministry of health and BKKBN, such as KRR, PIK-R, GenRe, and PKBR.

Kata kunci: Education, Knowledge, Contraception & Midwifery Students

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2018, 12,8 juta perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan seorang anak setiap tahunnya, atau 44 anak per 1.000 remaja perempuan. Negara berpenghasilan tinggi dengan tingkat kelahiran rendah (12 kelahiran per 1000 remaja perempuan) dan tingkat terendah di antara negara-negara dengan tingkat kelahiran tinggi (97 kelahiran per 1000 remaja perempuan). Usia dibawah 16 tahun Angka Kematian Ibu (AKI) lebih tinggi hingga enam kali lipat di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah. Berdasarkan Survei BPS Indonesia tahun 2019, proporsi ibu hamil usia 15-19 tahun yang memiliki anak adalah 47 dari 100. (Nursari, 2022).

Pada tahun 2018, diperkirakan 1 dari 9 anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, atau sekitar 1.220.900 remaja. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia. (Nursari, 2022)

Banyak perempuan di luar negeri yang menjadi korban pria yang tidak mau bertanggung jawab atas anaknya. Akibatnya, mereka yang hamil di luar nikah mengalami depresi yang parah karena harus menanggung malu atas perbuatannya, yang akhirnya memaksa mereka untuk aborsi karena tidak mampu menanggung beban sendirian. (Alifah, 2021; Evitasari, 2019)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sekitar 8% laki-laki dan 2% perempuan berusia 15 hingga 24 tahun pernah berhubungan seksual pranikah (Simorangkir, 2022). Sehingga diperlukan pembelajaran kontrasepsi. Program pemerintah yang disebut Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dengan jumlah penduduk. (Rahayu, 2021). Fungsi Keluarga Berencana (KB) terhadap angka kehamilan remaja di bawah usia 18 tahun dengan mengendalikan angka kesuburan dan mencegah kehamilan, tidak hanya mampu mencegah kehamilan, tetapi

dapat mencegah infeksi menular seksual (Pembantul, 2022).

Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk pengetahuan, persepsi atau asumsi, tingkat pendidikan, integritas, dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal termasuk informasi dari teman, keluarga, dan media sosial. Pendidikan akan berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi, serta tujuan dan manfaat program keluarga berencana untuk pasangan usia subur. Selain dengan kelulusan akademik, pencapaian pengetahuan juga dapat diperoleh secara formal ataupun secara informal (Tohir, 2020).

Kebutuhan pendidikan formal contohnya untuk kebidanan yaitu D III Kebidanan, yang mana capaian lulusan DIII kebidanan antara lain dapat mengedukasi, memberikan konsultasi, dan menjelaskan metode kontrasepsi alaminya kepada pemangku kepentingan yang relevan. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk meneliti tentang "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kontrasepsi Mahasiswa Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini berjenis survei analitik. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Brebes, pada tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D III Kebidanan yang berada di STIKes Brebes berjumlah 75 Orang. Untuk sampel saya menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel mahasiswa DIII Kebidanan tingkat 1 sebanyak 17 orang, mahasiswa D III kebidanan tingkat 2 sebanyak 27 orang, dan mahasiswa D III kebidanan tingkat 3 sebanyak 31 orang. Metode pengambilan data menggunakan *Questioner* dengan uji chi square. Dalam penelitian ini variabel independent nya yaitu tingkat Pendidikan dan variabel dependen nya yaitu tingkat pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Tahun 2023, dimana dengan jumlah sampel dengan total populasi 75 orang terdapat berbagai macam karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden beragama Islam (100%), mayoritas responden berusia 20 Tahun (41,1%), memiliki pendidikan terakhir SMA (50,7%), dan orang tua memiliki status bekerja (89,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
17 Tahun	3	4.1
18 Tahun	10	13.7
19 Tahun	15	20.5
20 Tahun	30	41.1
21 Tahun	10	13.7
22 Tahun	3	4.1
23 Tahun	0	0
24 Tahun	1	1.4
25 Tahun	1	1.4
Pendidikan		
SMA	37	50.7
SMK	26	35.6
MA	10	13.7
Agama		
Islam	73	100.0
Kristen Protestan	0	0
Kristen Katolik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja	65	89.0
Tidak Bekerja	8	11.0

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kontrasepsi Mahasiswa Kebidanan

Tingkat Pendidikan	<u>Pengetahuan</u>						Total	p	
	Kurang		<u>Cukup</u>		Baik				
	n	%	n	%	N	%	N		%
Tingkat 1	6	8.2	9	12.3	2	2.7	17	23.3	0,038
Tingkat 2	5	6.8	15	20.5	7	9.6	27	37.0	
Tingkat 3	2	2.7	13	17.8	14	19.2	29	39.7	
Total	13	17.3	37	50.7	23	31.5	73	100.0	

Tabel 2 menyatakan bahwa responden tingkat 1 dengan pengetahuan baik hanya berjumlah 2 orang (2,7%). Responden tingkat 2 dengan pengetahuan baik hanya berjumlah 7 orang (9,6%) dan tingkat 3 dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (19,2%). Padahal angka pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi masih sangat sedikit (31,5%) dikarenakan mahasiswa masih kurang paham tentang alat kontrasepsi.

Pembahasan

Hasil uji statistik menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang alat kontrasepsi dengan nilai $p=0,038$. Ritonga (2018) juga mengemukakan hasil bahwa pengetahuan kontrasepsi mahasiswa

kebidanan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan mahasiswa. Menurut Ritonga (2018), Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, begitupun pendidikan yang rendah juga akan meningkatkan pengetahuan, tetapi kurang baik. Seorang bidan harus mampu membantu untuk meyakinkan responden dalam pemilihan kontrasepsi, beberapa faktor yang memengaruhi pilihan kontrasepsi termasuk tingkat pendidikan, status keuangan, dan pengetahuan tentang jenis kontrasepsi yang akan dipilih.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan secara formal dan informal. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan, meningkatkan minat

mahasiswa dalam membaca buku, dan memberikan konseling tentang Kesehatan. Penyuluhan adalah kegiatan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok maupun individu untuk membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku hidup yang ideal (Dewi, 2018), Membaca buku adalah aktivitas yang sangat bermanfaat karena memberi kita banyak pengetahuan. (Purba, 2023), dan Konseling adalah proses interpersonal di mana seseorang membantu orang lain untuk lebih memahami dan mengidentifikasi masalah. (Amiluddin, 2020).

Terdapat juga program kesehatan reproduksi yang digagaskan baik oleh kementerian kesehatan dan BKKBN antara lain salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas generasi muda adalah Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), sebuah lembaga non-formal di sekolah yang membantu remaja belajar tentang kesehatan reproduksi. (BKKBN, 2023), Salah satu cara sekolah membantu remaja menangani konflik seksual adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) (Rahayu 2017), dan program KB yang berfokus pada anak-anak muda disebut GenRe (generasi berencana). Tujuannya adalah agar mereka memahami konsep keluarga berencana sehingga mereka menjadi orang yang positif dan berperilaku dengan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga, lingkungan, negara, dan agama mereka. (BKKBN, 2020), serta Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yaitu mempraktekkan hidup secara sehat (praktek hidup sehat) (BKKBN, 2023). Program bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, termasuk penggunaan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan dan pengetahuan mahasiswa terhadap alat kontrasepsi saling berhubungan dengan nilai $p = 0,038$. Upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa kebidanan dapat dilakukan dengan banyak membaca buku dan mengikuti program yang

sudah ada di kementerian kesehatan dan BKKBN, seperti KRR, PIK-R, GenRe, dan PKBR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A, P., Apsari, N, C., & Taftazani, B, M,. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2(3), 529-537. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/38077>.
- Amiluddin. (2020). Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di Sma Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2). <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/download/85/62/>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Penyuluhan PIK-R Sebagai Wadah Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)*. BKKBN. <https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/20450/intervensi/578974/penyuluhan-pik-r-sebagai-wadah-persiapan-kehidupan-berkeluarga-bagi-remaja-pkbr>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *BKKBN Jatim Gelar Pembinaan PKBR dan Bhakti Kader Tahun 2020 di Jombang*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-jatim-gelar-pembinaan-pkbr-dan-bhakti-kader-tahun-2020-di-jombang>
- Dewi, N, P, M, M. (2018). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Diploma thesis*. Jurusan kebidanan 2018. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1079/>
- Evitasari, A., Kholisotin., & Agustin, Y.D. (2019). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap

- Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 8(1). <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Nursari, S., & Putri. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Jurnal Teknologi dan Kedokteran Healthcare*. 8(1). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1944/1046>
- Pemkab Bantul. (2022, 13 Mei). *Kenali Risiko Hamil Usia Muda Akibat Hubungan Intim Dini*. Bantulkab. <https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/kenali-risiko-hamil-usia-muda-akibat-hubungan-intim-dini>
- Purba, H, M., Zainuri, H, S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Ritonga, E, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Rahayu, A., Noor, M, S., Yulidasari, F., Rahman F., & Putri A, O. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia. (Cet.1)*. Airlangga University Press.
- Rahayu, B. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2021*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1532>
- Simorangkir, S, J, V. (2022). Penyuluhan Cara Mengenali Tanda Dan Gejala Penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar Di Sman1 Silima Punga Punga. *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62-73. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Tohir, T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14632>